
STRATEGI MANAJEMEN DIGITAL DALAM MODERNISASI TATA KELOLA DAN LAYANAN KOPERASI DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR

Muhaidir Ikram*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: muhaidir.ikram@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji digitalisasi layanan koperasi sebagai strategi manajemen dalam modernisasi tata kelola dan layanan koperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah, buku manajemen, laporan lembaga, dan publikasi resmi yang relevan dengan digitalisasi, manajemen koperasi, tata kelola digital, kompetensi sumber daya manusia, dan transformasi organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan koperasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pelayanan anggota, memperkuat transparansi, meningkatkan akuntabilitas, serta memperbaiki kualitas pengelolaan data dan pelaporan. Digitalisasi juga memperluas fungsi koperasi, tidak hanya sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan ekonomi anggota melalui pemasaran digital dan layanan berbasis platform. Namun, keberhasilan digitalisasi koperasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, literasi digital pengurus dan anggota, ketersediaan infrastruktur teknologi, dukungan kelembagaan, serta kemampuan koperasi dalam mengelola perubahan organisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi koperasi perlu diposisikan sebagai strategi manajemen modern, bukan sekadar pengadaan aplikasi. Implikasi kajian ini menunjukkan perlunya penguatan tata kelola digital, pelatihan berkelanjutan, pengembangan sistem layanan yang mudah digunakan, serta kolaborasi antara koperasi, pemerintah, perguruan tinggi, penyedia teknologi, dan anggota koperasi.

Kata Kunci: *Digitalisasi Koperasi; Manajemen Koperasi; Modernisasi Koperasi; Tata Kelola Digital; Layanan Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar terhadap praktik manajemen organisasi, termasuk pada sektor keuangan, perdagangan, layanan publik, dan organisasi ekonomi berbasis anggota seperti koperasi. Transformasi digital tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai penggunaan perangkat teknologi, tetapi sebagai proses manajerial yang memengaruhi strategi organisasi, proses operasional, kualitas layanan, sistem informasi, pengambilan keputusan, serta pola hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingannya (Robbins et al., 2025; Laudon & Laudon, 2022). Dalam konteks ini, koperasi dituntut untuk melakukan modernisasi agar mampu mempertahankan relevansi kelembagaan di tengah persaingan layanan digital yang semakin cepat, transparan, dan efisien (Khairi et al., 2025). Urgensi tersebut semakin kuat karena tingkat akses masyarakat terhadap internet terus meningkat. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2024 sebanyak 72,78% penduduk Indonesia telah mengakses internet, meningkat dari 69,21% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini

menunjukkan bahwa ekosistem sosial dan ekonomi masyarakat semakin bergerak ke arah layanan berbasis digital.

Perspektif manajemen koperasi, digitalisasi layanan memiliki posisi strategis karena koperasi tidak hanya berorientasi pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada partisipasi anggota, demokrasi organisasi, transparansi, dan penciptaan manfaat kolektif. Koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis anggota membutuhkan sistem manajemen yang mampu menjamin akuntabilitas pengurus, ketepatan pencatatan transaksi, keterbukaan informasi, serta kemudahan akses layanan bagi anggota (Ramadhan et al., 2023; Sari & Purwanto, 2022). Oleh karena itu, modernisasi koperasi perlu diarahkan pada pembaruan tata kelola, penguatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas layanan, dan pemanfaatan sistem informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam kerangka tersebut, digitalisasi layanan koperasi menjadi instrumen manajemen yang dapat membantu mempercepat layanan simpan pinjam, meningkatkan akurasi data anggota, memperbaiki pelaporan keuangan, serta memperluas akses anggota terhadap layanan koperasi (Intan, 2022; Susilowati et al., 2022).

Pemerintah Indonesia juga menempatkan digitalisasi sebagai salah satu agenda penting dalam pengembangan koperasi modern. Kementerian Koperasi dan UKM menekankan bahwa digitalisasi diperlukan untuk mendorong modernisasi koperasi, termasuk melalui penguatan kelembagaan, pengembangan koperasi multipihak, integrasi dengan ekosistem usaha, dan pemanfaatan teknologi digital dalam layanan koperasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Pemerintah bahkan menargetkan pengembangan 500 koperasi modern pada tahun 2024 sebagai bagian dari strategi transformasi koperasi nasional. Dengan demikian, digitalisasi koperasi bukan hanya isu teknologi, melainkan juga bagian dari strategi manajemen kelembagaan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing koperasi.

Meskipun demikian, digitalisasi koperasi di Indonesia belum berjalan secara merata. Sebagian koperasi masih mengandalkan sistem administrasi manual, pencatatan keuangan konvensional, komunikasi informal, dan pelaporan yang belum terintegrasi. Kondisi tersebut dapat melemahkan kualitas layanan dan menurunkan daya saing koperasi, terutama ketika anggota mulai membandingkan layanan koperasi dengan platform keuangan digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas layanan (Mulyaningtyas & Wardana, 2025; Indriastuti et al., 2025). Penelitian mengenai aplikasi layanan koperasi menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dapat meningkatkan efisiensi layanan, transparansi, dan kemudahan transaksi, tetapi keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, kemampuan manajerial, dan konsistensi tata kelola organisasi (Fadilah et al., 2025; Fadilah & Hikmah, 2024; Susilowati et al., 2022; Paturusi et al., 2023).

Hambatan transformasi digital koperasi juga berkaitan dengan aspek kompetensi sumber daya manusia dan kesiapan organisasi. Rendahnya literasi digital pengurus dan anggota, keterbatasan pelatihan, lemahnya budaya kerja berbasis data, serta terbatasnya infrastruktur teknologi menjadi faktor yang dapat memperlambat digitalisasi layanan koperasi (Tantri et al., 2022; Susilowati et al., 2022; Indriastuti et al., 2025). Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, digitalisasi menuntut organisasi untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan adaptif, kemampuan belajar, dan kesiapan perubahan pada seluruh unsur organisasi (Dessler, 2024). OECD juga menegaskan bahwa

digitalisasi organisasi kecil dan menengah dapat memperkuat daya saing, tetapi hambatan seperti keterampilan digital, keamanan data, akses pembiayaan, dan kebutuhan pendampingan masih menjadi tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi digital (Bianchini & Lasheras Sancho, 2025). Oleh karena itu, transformasi digital koperasi perlu dipahami sebagai proses manajemen perubahan yang melibatkan manusia, proses, teknologi, struktur, dan budaya organisasi.

Dari sisi tata kelola, digitalisasi layanan koperasi berpotensi memperkuat transparansi, akuntabilitas, pengawasan internal, serta kualitas pelaporan organisasi. Sistem digital memungkinkan proses pencatatan transaksi, pemantauan kinerja, pelaporan keuangan, dan komunikasi anggota dilakukan secara lebih cepat dan terdokumentasi. Hal ini relevan dengan teori manajemen sistem informasi yang menempatkan teknologi informasi sebagai alat untuk mengintegrasikan data, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan efektivitas organisasi (Laudon & Laudon, 2022). Studi terbaru mengenai transformasi digital juga menegaskan bahwa digitalisasi memaksa manajer untuk meninjau ulang strategi, proses bisnis, dan model operasional organisasi (Plekhanov et al., 2023). Dengan demikian, digitalisasi layanan koperasi perlu ditempatkan sebagai instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola dan kinerja koperasi.

Selain memberikan manfaat manajerial, digitalisasi koperasi juga memiliki relevansi dengan perkembangan gerakan koperasi global. International Cooperative Alliance menempatkan inovasi, daya saing, dan transformasi digital sebagai tema penting dalam penguatan koperasi di era ekonomi modern. Laporan ICA Global Cooperative Conference 2024 menunjukkan bahwa isu transformasi digital, pembangunan berkelanjutan, inovasi, dan pertumbuhan inklusif menjadi perhatian utama dalam pengembangan koperasi global. Agenda tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi bukan hanya kebutuhan nasional, tetapi juga bagian dari agenda global untuk memperkuat koperasi sebagai organisasi ekonomi yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan (International Cooperative Alliance, 2025).

Namun demikian, kajian ilmiah mengenai digitalisasi koperasi masih menunjukkan adanya ruang pengembangan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas digitalisasi koperasi melalui aspek pengembangan aplikasi, layanan simpan pinjam berbasis digital, sistem informasi akuntansi, digital marketing, literasi digital, dan e-cooperative (Fadilah & Hikmah, 2024; Susilowati et al., 2022; Bahri et al., 2025; Pebriani et al., 2025). Akan tetapi, kajian yang secara sistematis mengintegrasikan digitalisasi layanan koperasi dalam perspektif manajemen masih perlu diperkuat, terutama yang menghubungkan digitalisasi dengan modernisasi tata kelola, efisiensi operasional, kualitas layanan, kompetensi SDM, partisipasi anggota, dan kinerja kelembagaan koperasi. Research gap ini penting karena digitalisasi koperasi tidak cukup dianalisis sebagai inovasi teknis, tetapi perlu ditempatkan sebagai strategi manajemen organisasi yang menentukan keberlanjutan koperasi di era ekonomi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji digitalisasi layanan koperasi dalam perspektif manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai peran digitalisasi dalam modernisasi tata kelola, peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, penguatan kompetensi sumber daya manusia, serta peningkatan kinerja kelembagaan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen koperasi digital dan kontribusi praktis bagi pengurus koperasi, pemerintah, serta pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi transformasi digital koperasi yang lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Digitalisasi dalam Perspektif Manajemen

Digitalisasi dalam perspektif manajemen dipahami sebagai proses pemanfaatan teknologi digital untuk memperbaiki proses kerja, meningkatkan kualitas layanan, mempercepat pengambilan keputusan, serta menciptakan nilai baru bagi organisasi. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi atau perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan strategi, struktur organisasi, budaya kerja, sistem informasi, dan pola interaksi antara organisasi dengan pemangku kepentingan (Laudon & Laudon, 2022; Robbins et al., 2025). Oleh karena itu, digitalisasi menjadi bagian penting dari strategi manajemen modern dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin dinamis, kompetitif, dan berbasis data.

Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital berkembang melalui tiga tahapan, yaitu digitization, digitalization, dan digital transformation. Digitization merujuk pada perubahan data analog menjadi format digital, digitalization berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital untuk memperbaiki proses bisnis, sedangkan digital transformation menunjukkan perubahan menyeluruh pada strategi dan model organisasi. Dalam konteks koperasi, digitalisasi tidak cukup dipahami sebagai penggunaan aplikasi layanan, tetapi perlu ditempatkan sebagai strategi manajemen untuk memperkuat efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi (Plekhanov et al., 2023).

Manajemen Koperasi dan Modernisasi Organisasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi berbasis anggota yang bertujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui kepemilikan bersama serta pengendalian demokratis. *International Cooperative Alliance* menjelaskan bahwa koperasi didasarkan pada nilai *self-help, self-responsibility, democracy, equality, equity, dan solidarity*, serta dijalankan berdasarkan prinsip keanggotaan sukarela, pengendalian demokratis oleh anggota, partisipasi ekonomi anggota, otonomi, pendidikan, kerja sama antarkoperasi, dan kepedulian terhadap komunitas (International Cooperative Alliance, 2025). Dengan karakteristik tersebut, koperasi memiliki sistem manajemen yang berbeda dari organisasi bisnis konvensional karena tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga manfaat kolektif bagi anggota.

Modernisasi koperasi perlu diarahkan pada pembaruan sistem manajemen kelembagaan yang mencakup tata kelola, kompetensi pengurus, kualitas layanan, sistem informasi, serta kinerja organisasi. Genta (2020) menegaskan bahwa kinerja koperasi perlu diukur secara komprehensif karena koperasi tidak hanya dinilai dari aspek keuangan, tetapi juga dari kualitas layanan, proses internal, pembelajaran organisasi, dan manfaat bagi anggota. Sari dan Purwanto (2022) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan pengetahuan pengurus berperan penting dalam mendukung kinerja koperasi. Dengan demikian, modernisasi koperasi membutuhkan integrasi antara prinsip koperasi dan praktik manajemen modern.

Digitalisasi Layanan Koperasi

Digitalisasi layanan koperasi merupakan proses pemanfaatan teknologi digital untuk memperbaiki sistem pelayanan anggota, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, pengelolaan data, komunikasi organisasi, dan pengawasan internal. Koperasi yang sebelumnya mengandalkan sistem manual perlu bertransformasi menuju sistem digital agar mampu memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, transparan, dan mudah diakses anggota. Intan (2022) menyatakan bahwa transformasi digital menjadi strategi penting dalam pengembangan koperasi karena mampu mempercepat proses layanan dan meningkatkan daya saing kelembagaan.

Digitalisasi layanan dapat diterapkan dalam bentuk aplikasi simpan pinjam, sistem informasi anggota, pelaporan keuangan digital, layanan pembayaran, komunikasi berbasis platform digital, serta pemasaran digital bagi produk anggota. Susilowati et al. (2022) menunjukkan bahwa aplikasi simpan pinjam berbasis digital dapat membantu mempercepat layanan dan mempermudah pengelolaan data anggota. Fadilah et al. (2025) juga menegaskan bahwa penerapan aplikasi koperasi digital mampu mendorong inovasi layanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat transparansi koperasi. Oleh karena itu, digitalisasi layanan dapat dipahami sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan kepuasan, partisipasi, dan kepercayaan anggota.

Tata Kelola Digital dalam Koperasi

Tata kelola koperasi mencakup mekanisme transparansi, akuntabilitas, pengawasan, partisipasi anggota, dan pertanggungjawaban pengurus. Dalam konteks modernisasi, tata kelola koperasi perlu diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital agar proses pencatatan, pelaporan, audit, dan pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif. Digital governance dalam koperasi dapat dipahami sebagai integrasi teknologi digital ke dalam sistem tata kelola organisasi untuk meningkatkan keterbukaan informasi, akuntabilitas pengurus, serta kualitas pengambilan keputusan.

Akbar dan Putra (2024) menunjukkan bahwa aplikasi koperasi berbasis digital dapat membantu meningkatkan akuntabilitas layanan melalui sistem yang lebih terdokumentasi. Penggunaan sistem digital memungkinkan anggota memperoleh akses informasi yang lebih cepat terkait transaksi, simpanan, pinjaman, laporan keuangan, dan aktivitas organisasi. Dalam perspektif agency theory, digitalisasi dapat mengurangi asimetri informasi antara pengurus dan anggota karena informasi organisasi menjadi lebih mudah diakses, dicatat, dan diawasi. Dengan demikian, tata kelola digital menjadi elemen penting dalam modernisasi koperasi karena mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, kontrol internal, dan kepercayaan anggota.

Kompetensi SDM dan Literasi Digital

Keberhasilan digitalisasi koperasi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, baik pengurus, pengawas, karyawan, maupun anggota. Teknologi digital tidak akan memberikan dampak optimal apabila pengguna tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengoperasikan, memahami, dan memanfaatkan sistem tersebut. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia, digitalisasi menuntut organisasi untuk mengembangkan kompetensi, keterampilan adaptif, kemampuan belajar, serta kesiapan perubahan pada

seluruh unsur organisasi (Dessler, 2024). Oleh karena itu, digitalisasi koperasi harus disertai dengan penguatan kapasitas SDM secara berkelanjutan.

Rendahnya literasi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam transformasi digital koperasi. Susilowati et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dalam memahami teknologi berpengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan aplikasi koperasi. Tantri et al. (2022) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam penerimaan aplikasi simpan pinjam online. Artinya, semakin mudah sistem dipahami dan semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi kemungkinan teknologi tersebut diterima dan digunakan secara berkelanjutan.

Infrastruktur dan Ekosistem Digital Koperasi

Selain kompetensi SDM, keberhasilan digitalisasi koperasi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan ekosistem digital. Infrastruktur digital mencakup ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, keamanan data, sistem aplikasi, dukungan teknis, dan kemampuan koperasi dalam membiayai implementasi teknologi. Koperasi berskala kecil atau koperasi di wilayah daerah sering menghadapi hambatan berupa keterbatasan modal, akses internet yang belum merata, serta kurangnya pendampingan teknologi. Kondisi ini dapat memperlambat proses modernisasi koperasi apabila tidak didukung oleh kebijakan dan program pendampingan yang memadai.

Mulyaningtyas dan Wardana (2025) menegaskan bahwa digitalisasi koperasi perlu diarahkan untuk menyeimbangkan stabilitas keuangan dan tantangan modernisasi. Sementara itu, OECD menjelaskan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan daya saing organisasi kecil dan menengah, tetapi masih menghadapi tantangan berupa keterampilan digital, keamanan data, akses pembiayaan, serta kebutuhan pendampingan teknologi (Bianchini & Lasheras Sancho, 2025). Dengan demikian, transformasi digital koperasi tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga membutuhkan ekosistem pendukung yang melibatkan koperasi, pemerintah, perguruan tinggi, penyedia teknologi, dan lembaga pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu mengenai digitalisasi layanan koperasi dalam perspektif manajemen. Tinjauan literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan pengetahuan yang telah berkembang dalam suatu bidang kajian guna membangun pemahaman konseptual yang lebih komprehensif (Snyder, 2019). Dalam konteks penelitian ini, tinjauan literatur digunakan untuk menjelaskan bagaimana digitalisasi layanan dapat diposisikan sebagai strategi manajemen dalam modernisasi tata kelola, kualitas layanan, sumber daya manusia, dan kinerja kelembagaan koperasi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal, buku manajemen, laporan lembaga, publikasi resmi, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan topik digitalisasi, manajemen koperasi, tata kelola digital, transformasi organisasi, serta modernisasi layanan koperasi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, keterbaruan

sumber, kredibilitas penerbit, dan kontribusinya dalam menjelaskan hubungan antara digitalisasi layanan dan modernisasi koperasi. Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa kajian literatur berperan penting dalam membangun dasar konseptual penelitian, mengidentifikasi kesenjangan kajian, serta memperkuat argumentasi akademik dalam penyusunan penelitian.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran pada Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, serta sumber resmi lain yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi “digitalisasi koperasi”, “layanan digital koperasi”, “modernisasi koperasi”, “manajemen koperasi digital”, “tata kelola digital”, “e-cooperative”, “transformasi digital koperasi”, dan “digital cooperative management”. Literatur yang dipilih terutama berasal dari publikasi tahun 2015–2025 agar pembahasan tetap relevan dengan perkembangan terbaru. Namun, beberapa referensi klasik tetap digunakan apabila memiliki kontribusi konseptual yang kuat terhadap metode, teori manajemen, atau konsep koperasi. Paul dan Criado (2020) menegaskan bahwa artikel literature review perlu menyajikan pemetaan pengetahuan yang telah ada, membandingkan temuan terdahulu, serta menunjukkan arah pengembangan kajian berikutnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara membaca, mengelompokkan, membandingkan, dan menyintesis isi literatur yang relevan. Literatur yang terkumpul dianalisis berdasarkan tema utama, yaitu digitalisasi dalam perspektif manajemen, manajemen koperasi dan modernisasi organisasi, digitalisasi layanan koperasi, tata kelola digital, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur digital, serta strategi penguatan koperasi. Menurut Torraco (2016), tinjauan literatur integratif dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman baru dengan cara menggabungkan, mengkritisi, dan menyusun kembali pengetahuan yang telah ada dalam suatu bidang kajian. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini tidak hanya merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga menyusun hubungan konseptual antara digitalisasi layanan dan modernisasi manajemen koperasi.

Hasil analisis literatur kemudian disajikan dalam bentuk sintesis naratif. Sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi kesamaan temuan, perbedaan pandangan, kecenderungan hasil penelitian, serta implikasi manajerial dari digitalisasi layanan koperasi. Melalui proses ini, penelitian berupaya menjelaskan peran digitalisasi layanan sebagai strategi manajemen modern dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, akuntabilitas, partisipasi anggota, kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja kelembagaan koperasi. Dengan demikian, metode tinjauan literatur dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang relevan bagi pengembangan manajemen koperasi digital di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa digitalisasi layanan koperasi merupakan strategi penting dalam modernisasi manajemen koperasi. Dalam artikel yang dikaji, digitalisasi diposisikan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi layanan, transparansi, akurasi data, akses anggota, dan penguatan tata kelola koperasi (Fadilah et al., 2025; Susilowati et al., 2022; Mulyaningtyas & Wardana, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Verhoef et al. (2021) yang menjelaskan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan proses bisnis,

struktur organisasi, kapabilitas, dan cara organisasi menciptakan nilai. Dengan demikian, digitalisasi koperasi perlu dipahami sebagai bagian dari strategi manajemen organisasi, bukan hanya sebagai penggunaan aplikasi atau perangkat digital.

Digitalisasi layanan dalam konteks manajemen dapat diterapkan pada pencatatan transaksi, layanan simpan pinjam, pelaporan keuangan, pengelolaan data anggota, komunikasi organisasi, dan pemasaran produk anggota. Koperasi yang mampu mengintegrasikan layanan digital memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat kepercayaan anggota (Intan, 2022; Indriastuti et al., 2025). Sebaliknya, koperasi yang masih bergantung pada sistem manual berisiko mengalami keterlambatan layanan, lemahnya dokumentasi, rendahnya transparansi, dan menurunnya daya saing kelembagaan (Mulyaningtyas & Wardana, 2025). Oleh karena itu, digitalisasi layanan perlu diarahkan sebagai instrumen modernisasi tata kelola, efisiensi operasional, dan peningkatan kinerja koperasi.

Tabel 1. Sintesis Literatur Digitalisasi Layanan Koperasi dan Modernisasi Manajemen

No	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi Manajerial
1	Fadilah et al. (2025)	Aplikasi digital koperasi	Aplikasi digital mendorong efisiensi layanan dan transparansi koperasi	Digitalisasi perlu dijadikan strategi pelayanan anggota
2	Fadilah & Hikmah (2024)	<i>E-cooperative</i> dan simpan pinjam digital	Layanan digital mempermudah transaksi virtual dan akses anggota	Koperasi perlu mengembangkan sistem layanan yang mudah digunakan
3	Susilowati et al. (2022)	Aplikasi mobile simpan pinjam	Aplikasi mempercepat layanan dan pengelolaan data anggota	Keberhasilan digitalisasi membutuhkan kesiapan pengguna
4	Tantri et al. (2022)	Penerimaan aplikasi simpan pinjam online	Persepsi kemudahan dan manfaat memengaruhi penerimaan aplikasi	Sistem digital harus sederhana, mudah dipahami, dan sesuai kebutuhan anggota
5	Indriastuti et al. (2025)	Digitalisasi dan kepercayaan koperasi	Digitalisasi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi	Transparansi digital perlu diperkuat untuk membangun legitimasi
6	Akbar & Putra (2024)	Aplikasi koperasi berbasis digital	Sistem digital mendukung akuntabilitas layanan dan pelaporan	Koperasi perlu memperkuat dokumentasi dan pelaporan berbasis sistem

No	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi Manajerial
7	Paturusi et al. (2023)	Aplikasi koperasi berbasis web	Transformasi digital memerlukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan	Digitalisasi perlu dilakukan melalui roadmap organisasi
8	Pebriani et al. (2025)	Smart cooperative	Pelatihan aplikasi digital meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi	Penguatan kapasitas pengurus menjadi syarat keberhasilan digitalisasi
9	Mulyaningtyas & Wardana (2025)	Digitalisasi dan stabilitas koperasi	Digitalisasi perlu menyeimbangkan modernisasi dan stabilitas keuangan	Modernisasi harus memperhatikan risiko, kesiapan modal, dan tata kelola
10	Verhoef et al. (2021)	Transformasi digital organisasi	Transformasi digital mencakup digitization, digitalization, dan digital transformation	Koperasi perlu memandang digitalisasi sebagai perubahan strategis organisasi
11	Plekhanov et al. (2023)	Transformasi digital dan agenda riset	Transformasi digital menuntut perubahan strategi, operasi, dan kapabilitas organisasi	Digitalisasi koperasi perlu dikelola sebagai proses manajemen perubahan
12	Bianchini & Lasheras Sancho (2025)	Digitalisasi UMKM dan daya saing	Digitalisasi meningkatkan efisiensi dan akses pasar, tetapi terhambat keterampilan digital dan keamanan data	Koperasi perlu memperkuat literasi digital, infrastruktur, dan pendampingan

Sumber: diolah peneliti (2025)

Digitalisasi Layanan dan Efisiensi Operasional Koperasi

Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah bahwa digitalisasi layanan berkontribusi terhadap efisiensi operasional koperasi. Penggunaan aplikasi digital dapat mempercepat proses administrasi, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah anggota dalam mengakses layanan koperasi (Fadilah et al., 2025; Susilowati et al., 2022). Fadilah dan Hikmah (2024) juga menunjukkan bahwa layanan berbasis e-cooperative dapat membantu koperasi menyediakan transaksi virtual dan layanan jarak jauh, sehingga anggota tidak selalu harus hadir secara fisik untuk memperoleh layanan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi mampu memperpendek alur kerja dan meningkatkan respons koperasi terhadap kebutuhan anggota.

Efisiensi operasional dalam koperasi tidak hanya bermakna penghematan biaya, tetapi juga penyederhanaan prosedur, peningkatan kecepatan pelayanan, pengurangan

kesalahan pencatatan, dan peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan Bianchini dan Lasheras Sancho (2025) yang menjelaskan bahwa digitalisasi dapat memperkuat daya saing organisasi kecil dan menengah melalui peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar, dan pemanfaatan teknologi keuangan, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterampilan digital, keamanan data, dan kesiapan proses bisnis. Dengan demikian, koperasi perlu mengembangkan sistem digital yang tidak hanya tersedia secara teknis, tetapi juga benar-benar terintegrasi dengan kebutuhan manajemen dan layanan anggota.

Tata Kelola Digital, Transparansi, dan Akuntabilitas

Digitalisasi layanan juga berperan dalam memperkuat tata kelola koperasi. Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, pengawasan internal, dan komunikasi anggota dilakukan secara lebih terdokumentasi dan transparan (Akbar & Putra, 2024; Sari & Purwanto, 2022). Artikel yang dikaji juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperkuat pelaporan real-time, pengawasan berbasis sistem, dan manajemen data koperasi, sehingga mendukung peningkatan akuntabilitas kelembagaan.

Tata kelola digital menjadi penting karena koperasi merupakan organisasi berbasis anggota yang menuntut keterbukaan informasi. Anggota memiliki hak untuk mengetahui perkembangan simpanan, pinjaman, laporan koperasi, serta aktivitas organisasi. Melalui sistem digital, informasi tersebut dapat disajikan lebih cepat, tertib, dan mudah diakses. Dalam perspektif *agency theory*, digitalisasi dapat mengurangi asimetri informasi antara pengurus dan anggota karena data organisasi menjadi lebih mudah dicatat, dipantau, dan diawasi. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi (Akbar & Putra, 2024; Indriastuti et al., 2025).

Kompetensi SDM dan Literasi Digital

Keberhasilan digitalisasi koperasi sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia. Teknologi digital tidak akan memberikan dampak optimal apabila pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menggunakan dan memahami sistem tersebut. Susilowati et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital pengguna berpengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan aplikasi koperasi, sedangkan Tantri et al. (2022) menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam penerimaan aplikasi simpan pinjam online. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi sangat bergantung pada kesiapan manusia sebagai pengguna teknologi.

Kemudian dari sisi Manajemen Sumber Daya Manusia, digitalisasi koperasi perlu disertai dengan pelatihan, pendampingan, dan pembiasaan kerja berbasis data. Pengurus koperasi perlu memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan sistem digital, sekaligus kemampuan manajerial dalam menggunakan data untuk pengambilan keputusan. Pebriani et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan implementasi aplikasi digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi, sedangkan Indriastuti et al. (2025) menekankan bahwa digitalisasi perlu didukung oleh pendampingan agar mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Dengan demikian, penguatan SDM menjadi prasyarat utama

agar digitalisasi koperasi tidak berhenti pada pengadaan aplikasi, tetapi benar-benar menjadi praktik manajemen yang berkelanjutan.

Infrastruktur dan Kesiapan Organisasi

Selain kompetensi SDM, keberhasilan digitalisasi koperasi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan organisasi. Tantri et al. (2022) menunjukkan bahwa koperasi di daerah masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan akses internet, kemampuan teknis, modal teknologi, dan pendampingan digital. Hambatan ini dapat memperlambat modernisasi koperasi, terutama pada koperasi berskala kecil yang belum memiliki sumber daya memadai untuk mengembangkan sistem digital secara mandiri. Artikel yang dikaji juga menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kesiapan organisasi menjadi tantangan utama dalam percepatan digitalisasi koperasi (Mulyaningtyas & Wardana, 2025).

Kesiapan organisasi menjadi faktor penting karena digitalisasi menuntut perubahan cara kerja. Koperasi perlu memiliki database anggota yang tertata, prosedur operasional yang jelas, dukungan anggaran, komitmen pengurus, dan sistem pengawasan yang mampu mengikuti perubahan teknologi. Plekhanov et al. (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital memaksa organisasi untuk meninjau ulang strategi, operasi, dan kapabilitas organisasi. Oleh karena itu, koperasi perlu mengelola digitalisasi sebagai proses manajemen perubahan yang dilakukan secara bertahap, bukan sebagai program teknis jangka pendek.

Digital Marketing dan Perluasan Fungsi Koperasi

Digitalisasi koperasi tidak hanya terbatas pada layanan simpan pinjam dan administrasi internal, tetapi juga dapat memperluas fungsi koperasi dalam mendukung ekonomi anggota. Indriastuti et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membantu koperasi membangun kepercayaan masyarakat dan memperluas fungsi layanan, termasuk dalam mendukung pemasaran produk anggota. Dalam konteks ini, koperasi dapat berperan sebagai fasilitator digital bagi anggota yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah.

Perluasan fungsi koperasi melalui digital marketing penting karena koperasi tidak hanya bertugas menyediakan layanan keuangan, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Melalui pemasaran digital, koperasi dapat membantu anggota memperluas akses pasar, meningkatkan visibilitas produk, membangun jejaring konsumen, dan meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, digitalisasi koperasi dapat mengubah orientasi layanan dari sekadar administrasi internal menuju pemberdayaan ekonomi anggota berbasis platform digital (Indriastuti et al., 2025; Bianchini & Lasheras Sancho, 2025).

Strategi Transformasi Digital Koperasi

Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi membutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Paturusi et al. (2023) menekankan bahwa transformasi digital koperasi memerlukan sosialisasi penggunaan aplikasi, pelatihan SDM, audit kebutuhan, dan pendampingan teknis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi harus dirancang melalui perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan bertahap, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan Verhoef et al. (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital membutuhkan kapabilitas organisasi, struktur yang mendukung, dan strategi pertumbuhan berbasis digital.

Strategi transformasi digital koperasi dapat dilakukan melalui beberapa langkah manajerial. Pertama, koperasi perlu melakukan pemetaan kebutuhan digital berdasarkan jenis layanan, kapasitas SDM, dan kondisi anggota. Kedua, koperasi perlu mengembangkan sistem digital yang sederhana, aman, dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Ketiga, koperasi perlu meningkatkan literasi digital pengurus dan anggota melalui pelatihan berkelanjutan. Keempat, koperasi perlu memperkuat pelaporan dan pengawasan internal berbasis sistem. Kelima, koperasi perlu membangun kolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, penyedia teknologi, dan koperasi lain agar transformasi digital dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Paturusi et al., 2023; Pebriani et al., 2025; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Pemerintah juga telah menempatkan digitalisasi sebagai salah satu strategi pengembangan koperasi modern, termasuk melalui target pertumbuhan koperasi modern dan penguatan kelembagaan koperasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Tabel 2. Pengelompokan Tema Hasil Kajian Literatur

Tema Kajian	Temuan Utama	Sumber Pendukung	Implikasi bagi Manajemen Koperasi
Digitalisasi layanan koperasi	Digitalisasi mempercepat layanan, memudahkan transaksi, dan meningkatkan akses anggota	Fadilah et al. (2025); Fadilah & Hikmah (2024); Susilowati et al. (2022)	Koperasi perlu mengembangkan layanan digital yang cepat, mudah, dan berorientasi anggota
Tata kelola digital	Sistem digital memperkuat transparansi, akuntabilitas, pelaporan, dan pengawasan	Akbar & Putra (2024); Sari & Purwanto (2022); Indriastuti et al. (2025)	Digitalisasi perlu diarahkan pada penguatan good cooperative governance
Kompetensi SDM dan literasi digital	Literasi digital menentukan efektivitas penggunaan sistem	Susilowati et al. (2022); Tantri et al. (2022); Pebriani et al. (2025)	Pelatihan dan pendampingan digital perlu menjadi prioritas
Infrastruktur dan kesiapan organisasi	Keterbatasan internet, modal teknologi, dan dukungan teknis menjadi hambatan	Tantri et al. (2022); Mulyaningtyas & Wardana (2025); Bianchini & Lasher Sancho (2025)	Digitalisasi perlu dilakukan bertahap sesuai kapasitas koperasi
Digital marketing dan pemberdayaan anggota	Digitalisasi memperluas fungsi koperasi dalam membantu pemasaran produk anggota	Indriastuti et al. (2025); Bianchini & Lasher Sancho (2025)	Koperasi dapat menjadi fasilitator ekonomi digital anggota

Strategi transformasi digital	Transformasi digital membutuhkan roadmap, pelatihan, audit kebutuhan, dan kolaborasi	Paturusi et al. (2023); Verhoef et al. (2021); Plekhanov et al. (2023)	Digitalisasi perlu dikelola sebagai strategi manajemen perubahan
-------------------------------	--	--	--

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Tabel 3. Strategi Penguatan Digitalisasi Koperasi

Aspek Strategis	Permasalahan Utama	Strategi Penguatan	Dampak yang Diharapkan
Layanan digital	Layanan manual dan lambat	Pengembangan aplikasi simpan pinjam, database anggota, dan layanan online	Layanan lebih cepat, akurat, dan mudah diakses
Tata kelola	Pelaporan belum transparan dan belum real-time	Penerapan sistem pelaporan digital dan dashboard pengawasan	Akuntabilitas dan kepercayaan anggota meningkat
SDM koperasi	Literasi digital pengurus dan anggota masih rendah	Pelatihan digital, pendampingan teknis, dan pembiasaan kerja berbasis data	Penggunaan sistem digital lebih optimal
Infrastruktur	Keterbatasan internet, perangkat, dan modal teknologi	Kolaborasi dengan pemerintah, perguruan tinggi, dan penyedia teknologi	Digitalisasi lebih merata dan berkelanjutan
Pemasaran anggota	Produk anggota sulit menjangkau pasar lebih luas	Pengembangan digital marketing dan katalog produk anggota	Daya saing usaha anggota meningkat
Transformasi organisasi	Digitalisasi belum memiliki arah strategis	Penyusunan roadmap digitalisasi koperasi	Modernisasi koperasi lebih terarah dan terukur

Sumber: diolah peneliti (2025)

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan merupakan instrumen penting dalam modernisasi manajemen koperasi. Digitalisasi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi layanan, transparansi, akuntabilitas, kemudahan akses anggota, pengelolaan data, dan kinerja kelembagaan koperasi (Fadilah et al., 2025; Akbar & Putra, 2024; Susilowati et al., 2022; Mulyaningtyas & Wardana, 2025). Namun, manfaat digitalisasi tidak muncul secara otomatis karena sangat dipengaruhi oleh kesiapan SDM, infrastruktur teknologi, tata kelola organisasi, dukungan kebijakan, serta kemampuan koperasi dalam mengelola perubahan (Tantri et al., 2022; Paturusi et al., 2023; Plekhanov et al., 2023).

Dengan demikian, digitalisasi koperasi perlu diposisikan sebagai strategi manajemen, bukan sekadar pengadaan aplikasi. Koperasi perlu mengintegrasikan digitalisasi

ke dalam tata kelola, layanan anggota, pengembangan SDM, pengawasan internal, dan pemberdayaan ekonomi anggota. Implikasi manajerial dari kajian ini adalah perlunya pengembangan sistem digital terpadu, pelatihan literasi digital berkelanjutan, penguatan pengawasan internal digital, serta kolaborasi antara koperasi, pemerintah, perguruan tinggi, penyedia teknologi, dan anggota koperasi. Strategi tersebut penting agar koperasi mampu menjadi organisasi yang lebih efisien, transparan, adaptif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital (Verhoef et al., 2021; Bianchini & Lasheras Sancho, 2025; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, digitalisasi layanan koperasi dapat disimpulkan sebagai strategi penting dalam modernisasi manajemen koperasi. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi atau teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari pembaruan sistem manajemen yang mencakup peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, akurasi pencatatan, keterbukaan informasi, serta kemudahan akses bagi anggota. Dengan adanya layanan digital, koperasi memiliki peluang untuk menjadi organisasi yang lebih responsif, tertib, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

REFERENSI

- Akbar, R., & Putra, A. B. (2024). Rancang bangun aplikasi koperasi simpan pinjam berbasis Android menggunakan React Native. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 8(3), 4135–4142.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bahri, A. S., Izzah, D. K., & Hasanah, F. (2025). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 1–8.
- Bianchini, M., & Lasheras Sancho, M. (2025). *SME digitalisation for competitiveness: The 2025 OECD D4SME Survey* (OECD SME and Entrepreneurship Papers No. 68). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/197e3077-en>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dessler, G. (2024). *Human resource management* (17th ed.). Pearson.
- Fadilah, S., Effendi, L. N., Khairunisa, L., & Rahmadhani, R. (2025). Penerapan aplikasi Koperasi Pintar (Koppi) sebagai inovasi layanan koperasi pada PT. Wilmar Group berbasis Android. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i1.2230>

- Fadilah, W., Hikmah, N., & Misdiyanto. (2024). Rancang bangun aplikasi koperasi simpan pinjam Widyaeza Sejahtera berbasis web dan mobile. *Foristek*, 14(1), 50–53.
- Genta, F. K. (2020). Balanced scorecard untuk mengukur kinerja koperasi secara komprehensif. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 53–60. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i1.76>
- Indriastuti, D. R., Susanti, R., Wulandari, R., & Intan, J. (2025). Building public trust in cooperatives through digitalization. *Journal of Management and Digital Business*, 5(1), 69–84. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i1.1410>
- International Cooperative Alliance. (2025). *ICA New Delhi 2024 conference report*. International Cooperative Alliance.
- Intan, S. (2022). Strategi pengembangan koperasi melalui transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 1–12.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Digitalisasi dorong pengembangan dan modernisasi koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Khairi, M., Rianto, B., Chrismondari, Yolnasdi, Jalil, M., Juita, H., & Sudeska, E. (2025). Pengaruh teknologi dalam transformasi ekonomi dan bisnis di era digital. *Jurnal Perangkat Lunak*, 7(1), 71–78. <https://doi.org/10.32520/jupel.v7i1.3947>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.
- Mulyaningtyas, & Wardana, D. (2025). Digitalisasi koperasi: Upaya menyeimbangkan stabilitas keuangan dan tantangan modernisasi. *JIAI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 10(2), 172–181. <https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4196>
- Paturusi, A. M., Cantika, W., Wahab, K., Ryketeng, M., & Syachbrani, W. (2023). Sosialisasi penggunaan aplikasi koperasi simpan pinjam berbasis web pada Koperasi Makmur Mandiri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, 385–391.
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), Article 101717. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Pebriani, R. A., Yustini, T., Sari, R., & Kholis, N. (2025). Smart cooperative: Pelatihan implementasi aplikasi digital untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 58–65.
- Plekhanov, D., Franke, H., & Netland, T. H. (2023). Digital transformation: A review and research agenda. *European Management Journal*, 41(6), 821–844. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.09.007>

- Ramadhan, A., Alfiansyah, F., & Utama, R. E. (2023). Kembalinya jati diri koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(9), 132–142.
- Robbins, S. P., Coulter, M., & Long, L. (2025). *Management* (16th ed.). Pearson.
- Sari, K. N. P., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan pengetahuan pengurus terhadap kinerja koperasi: Studi empiris pada koperasi di Kabupaten Bantul. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi pengembangan koperasi melalui transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 37–48. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14356>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susilowati, S., Valentine, H. M., & Ramos, S. (2022). Rancang bangun aplikasi simpan pinjam koperasi pegawai pada Komisi Yudisial RI berbasis Android. *Eksplorasi Teknologi Enterprise dan Sistem Informasi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59039/ekstensi.v1i1.1>
- Tantri, S. N., & Patiro, S. P. S. (2022). Persepsi kemudahan dan kebermanfaatan dalam penggunaan aplikasi simpan pinjam online di Koperasi Karunika: Studi pendahuluan. *Business Management Journal*, 18(2), 143–160. <https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3286>
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>